

## KEEFEKTIFAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU MEDIA KARTU BACA

Ratna Ariyani<sup>1</sup>, Arfilia Wijayanti<sup>2</sup>, Lina Putriyanti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang  
[1ratnaariyani062@gmail.com](mailto:ratnaariyani062@gmail.com), [2Arfiliawijayanti@upgris.ac.id](mailto:Arfiliawijayanti@upgris.ac.id)  
[3linaputriyanti@upgris.ac.id](mailto:linaputriyanti@upgris.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by reading card media in improving the reading skills of lower-grade elementary school students. The research applied a quantitative experimental approach with a one group pretest-posttest design. The subjects were 21 first-grade students from SD Negeri 3 Sengonwetan, Grobogan Regency. Data collection techniques included pretests and posttests to measure students' initial and final reading abilities, as well as observations, interviews, and documentation for in-depth supporting data. The results indicated a significant improvement in students' reading abilities. The average pretest score was 79.76, which increased to 95.24 in the posttest. Statistical t-test analysis showed a significance value of 0.004 ( $< 0.05$ ) with a t-count of 3.281  $>$  t-table 1.725, indicating a significant difference between pretest and posttest scores and acceptance of the alternative hypothesis ( $H_a$ ). Additionally, assessment results in letter reading, word reading, and syllable reading revealed that most students achieved perfect scores, demonstrating mastery of basic reading skills (BRS). Observational and interview data further confirmed that using reading card media within the PBL framework enhanced students' learning motivation, self-confidence, and active participation. Students showed greater enthusiasm in reading activities and were able to complete reading tasks independently and in groups. In conclusion, the PBL model integrated with reading card media is proven to be an effective instructional strategy for significantly improving elementary students' reading skills, both in cognitive and affective aspects.*

**Keywords:** *reading skills, reading card media, problem based learning*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif

dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 21 siswa kelas I SD Negeri 3 Sengonwetan, Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan membaca awal dan akhir siswa, serta observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data pendukung yang lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa. Rata-rata nilai pretest sebesar 79,76 meningkat menjadi 95,24 pada posttest. Uji statistik *t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ( $< 0,05$ ) dengan thitung sebesar 3,281  $>$  ttabel 1,725, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest serta hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Selain itu, hasil evaluasi kemampuan membaca huruf, kata, dan suku kata menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh skor sempurna, yang mengindikasikan penguasaan keterampilan dasar membaca (KDM) secara menyeluruh. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media kartu baca dalam pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas membaca secara mandiri dan kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL berbantu media kartu baca merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah sekolah dasar secara signifikan, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

**Kata Kunci:** keterampilan membaca, media kartu baca, problem based learning

## **A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami perubahan perilaku ke arah yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Perubahan perilaku

tersebut hanya dapat dicapai apabila guru mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh El Fiah (2017), bimbingan belajar adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah belajar guna mencapai hasil yang optimal.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, pemerintah mengembangkan sistem pembinaan profesional guru

melalui pendekatan gugus sekolah. Di dalam gugus sekolah, guru-guru tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan. Salah satu fokus utama pengembangan di tingkat dasar adalah penguatan kemampuan literasi, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan membaca menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas I sebagai bekal untuk memahami pelajaran di tingkat berikutnya. Pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan dengan huruf, suku kata, hingga kalimat sederhana. Ketika siswa tidak menguasai keterampilan membaca sejak dini, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 3 Sengonwetan, Kabupaten Grobogan, ditemukan bahwa lebih dari

separuh siswa kelas I belum mampu membaca dengan lancar. Kelemahan ini diperparah dengan dominasi metode ceramah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang tepat. Guru menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena kesulitan menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa secara individual. Akibatnya, pembelajaran monoton dan kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah pemanfaatan media kartu baca. Media ini terbukti dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Selain mudah digunakan, media kartu baca juga memungkinkan siswa berlatih secara berulang dan dalam berbagai konteks, baik individu maupun kelompok kecil. Menurut Putriyanti Lina (2023), media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar harus menarik, praktis, dan sesuai dengan karakter anak-anak yang lebih suka bermain.

Di samping media yang tepat, pemilihan model pembelajaran berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar. Menurut Wijayanti et al.

(2025), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran terpusat di mana siswa bersama-sama memecahkan masalah dan merefleksikan. Dalam pembelajaran membaca, model PBL memberikan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi, dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji keefektifan model *Problem Based Learning* berbantu media kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 3 Sengonwetan, Kabupaten Grobogan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas I SD Negeri 3 Sengonwetan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur

kemampuan membaca, observasi selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi kegiatan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu baca terhadap keterampilan membaca siswa kelas I di SD Negeri 3 Sengonwetan. Sebelum instrumen diujikan kepada kelas yang diteliti, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, terdapat 6 soal pretest dan 6 soal posttest yang di uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Analisis Uji Coba Soal**

**Pretest**

No Soal	Validitas		Reliabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda	
	Rrx y	Kriteria	R1	Kriteria	P	Kriteria	T	Kriteria
1	0.262	Tidak valid	0.762	Reliabel	0.89	Mudah	0.310	Tidak Signifikan
2	0.094	Tidak Valid			0.89	Mudah	0.670	Signifikan
3	0.661	Valid			0.63	Sedang	0.630	Signifikan
4	0.535	Valid			0.74	Mudah	0.840	Signifikan
5	0.617	Valid			0.11	Sukar	0.525	Signifikan
6	0.141	Tidak valid			0.79	Mudah	0.144	Tidak Signifikan

Jadi, butir soal yang dipakai untuk tes evaluasi adalah soal nomor 3, 4, dan 5

Soal yang akan diajukan sebagai soal pretest untuk mengambil data ditentukan dengan mempertimbangkan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran serta daya pembeda soal. Berdasarkan hasil analisis uji coba tersebut, maka soal pretest yang dapat digunakan adalah nomor 3, 4 dan 5

**Tabel 2 Hasil Analisis Uji Coba Soal Posttest**

No Soal	Validitas		Reliabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda	
	Rrx y	Kriteria	R1	Kriteria	P	Kriteria	T	Kriteria
1	0.818	valid	0.717	Reliabel	0.79	Mudah	0.598	Signifikan
2	0.034	Tidak Valid			0.63	Sedang	0.298	Tidak Signifikan
3	0.847	valid			0.84	Mudah	0.513	Signifikan
4	0.739	Valid			0.84	Mudah	0.619	Signifikan
5	0.533	valid			0.37	Sedang	0.543	Signifikan

6	0.626	valid	0.79	Mudah	0.835	Signifikan
---	-------	-------	------	-------	-------	------------

Jadi, butir soal yang dipakai untuk tes evaluasi adalah soal nomor 1, 3, 4, 5 dan 6.

Soal yang akan diajukan sebagai soal posttest untuk mengambil data ditentukan dengan mempertimbangkan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran serta daya pembeda soal. Berdasarkan hasil analisis uji coba tersebut maka soal posttest yang dapat digunakan adalah nomor 1, 3, 4, 5 dan 6

Data dari hasil pretest dan posttest siswa diuji normalitasnya untuk mengetahui persebaran variable normal tau tidak. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa hasil pretest dan post test yang dilakukan oleh telah diuji menggunakan teknik Saphiro-Wilk dengan hasilnya yaitu hasil pretest dan posttest berdistribusi normal, hal ini bisadibuktikan melalui uji normalitas uji normalitas Saphiro-Wilk dengan hasil pre test  $0,630 > 0,05$  dan uji normalitas pada hasil post test  $0.766 > 0,05$ . Selanjutnya dilakukan Uji t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dalam keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 3 Sengonwetan Grobogan, setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu baca. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian:

“Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest keterampilan membaca siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* berbantu media kartu baca.”

Jenis uji yang digunakan adalah Independent Samples t-test, dilakukan menggunakan program IBM SPSS for Windows versi 21. Uji ini dipilih karena peneliti ingin membandingkan dua kelompok data (pretest dan posttest) secara statistik. Adapun Kriteria keputusan  $H_0$  diterima atau tidaknya adalah jika  $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $\rightarrow$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Berikut hasil perhitungan uji t-test :

**Tabel 3 Hasil Uji T-test**

Jenis Uji	Mean	Sig (2-Tailed)	df	t hitung	t tabel
Pretest	79.76				
Post test	95.24	0.004	20	3.281	1.725

Berdasarkan tabel 3 nilai rata-rata (mean) pretest adalah 79,76, sedangkan posttest meningkat menjadi 95,24 sedangkan nilai  $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,004 < 0,05$ , dan  $t \text{ hitung } 3.281 > \text{daripada } T\text{tabel } 1.725$ . Berdasarkan hasil uji t test

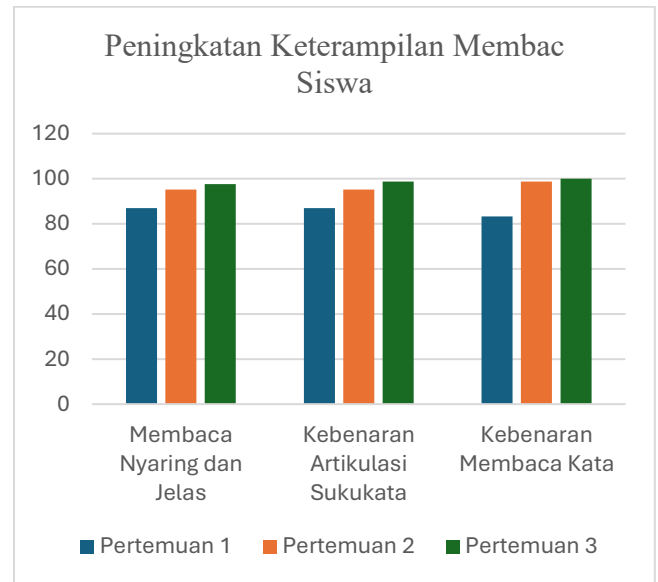
yang terlampir pada lampiran XV halaman 81 maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media kartu baca. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan model pembelajaran yang digunakan terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu pada tahapan ini siswa diberikan 3 kali tahapan penilaian hasil belajar yaitu pada pertemuan pertama pembelajaran, kedua dan ketiga. Adapun unsur indikator yang dinilai adalah membaca nyaring dan jelas, kebenaran artikulasi suku kata dan kebenaran membaca kata. Dalam 3 pertemuan tersebut masing masing siswa diberikan soal untuk menguji hasil belajarnya, adapun nilai rata rata siswa yang didapatkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Uji Keterampilan membaca Siswa**

Indikator Penilaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Membaca Nyaring Dan Jelas	86.90	95.24	97.62
Kebenaran Artikulasi Suku Kata	86.90	95.14	98.81
Kebenaran Membaca Kata	83.33	98.81	100

Terjadi peningkatan rata rata keterampilan membaca siswa dari pertemuan pertama sampai ke pertemuan ketiga di semua indikator, dimana pada indikator membaca nyaring dan jelas mengalami peningkatan dari pertemuan 1 dengan rata rata nilai 86.90 naik menjadi 95.24 di pertemuan kedua dan naik lagi menjadi 97.62 di pertemuan ke 3. Selain itu indikator kebenaran artikulasi suku kata juga mengalami peningkatan dari 86.90 di pertemuan pertama, meningkat menjadi 95.14 di pertemuan kedua dan 98.81 di pertemuan ketiga. Peningkatan paling signifikan terlihat pada indikator kebenaran membaca kata dari nilai 83.33 di pertemuan pertama menjadi 98.81 di pertemuan ke dua dan nilai sempurna 100 di pertemuan ke 3.

Dari hasil rata rata tersebut akan di buat diagram peningkatan untuk melihat secara jelas peningkatan yang terjadi di setiap indikator, seperti berikut ini:



**Grafik 1 Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa**

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ketiga indikator belajar yaitu, membaca nyaring dan jelas, kebenaran artikulasi suku kata dan kebenaran membaca kata mengalami kenaikan di setiap pertemuan, yang artinya metode pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan efektif. Hal ini menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, sehingga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Terakhir dilakukan Uji ketuntasan belajar Individu (KBI) dan Uji Ketuntasan Belajar. Adapun hasil nya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Ketentuan Belajar Individu (KBI)**

No	Skor Siswa	Keterangan (Tuntas/Tidak)
1	100	Tuntas
2	100	Tuntas
3	100	Tuntas
4	75	Tuntas
5	100	Tuntas
6	100	Tuntas
7	100	Tuntas
8	75	Tuntas
9	100	Tuntas
10	75	Tuntas
11	100	Tuntas
12	100	Tuntas
13	75	Tuntas
14	100	Tuntas
15	100	Tuntas
16	100	Tuntas
17	100	Tuntas
18	100	Tuntas
19	100	Tuntas
20	100	Tuntas
21	100	Tuntas

Berdasarkan Tabel diatas maka Setiap siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh minimal 70% dari skor maksimal 100. Seluruh siswa memperoleh skor antara 75 hingga 100, maka seluruh siswa tuntas secara individu. Dari data tersebut, seluruh siswa mencapai skor minimal 70

sehingga dinyatakan tuntas. Pengukuran ketuntasan belajar klasikal ditentukan berdasarkan kriteria KBK, yaitu  $\geq 85\%$  siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan (Trianto, 2009: 241 ). KBK ini diukur dengan melihat keberhasilan kelas, dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai minimal 70%, minimal sebanyak 85% dari dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar kelas adalah sebagai berikut:

$$KKB = \frac{\text{Jumlah siswa yung tuntas belajar}}{\text{Jumlah stiwa yung mengikuti tes}} \times 100\%$$

$$KKB = \frac{21}{21} \times 100\%$$

$$KKB = 100\%$$

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh peserta didik (sebanyak 21 siswa) yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantu media kartu baca dinyatakan tuntas belajar karena memperoleh nilai minimal 70, sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 21 dari total 21 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal mencapai



100%, yang berarti seluruh siswa berhasil mencapai nilai sesuai standar minimum yang ditentukan. Berdasarkan kriteria dari Trianto (2009:241), suatu pembelajaran dinyatakan berhasil secara klasikal apabila minimal 85% siswa mencapai ketuntasan belajar. Karena hasil yang dicapai adalah 100%, maka kriteria keberhasilan klasikal telah terpenuhi dengan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung media kartu baca efektif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman individu siswa, tetapi juga mampu mencapai keberhasilan secara menyeluruh pada tingkat kelas.

Hasil observasi menunjukkan siswa lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka tampak lebih percaya diri saat membaca menggunakan kartu baca dan lebih tertarik mengikuti aktivitas pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Fajaryanti et al. (2023), Santi et al. (2024), dan Prabowo et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model PBL yang dikombinasikan dengan media visual atau kartu dapat

meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Khotimah et al. (2022), Nurfadhillah et al. (2025), dan Annisa et al. (2020) yang menyatakan bahwa media kartu baca efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca permulaan siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas I SD Negeri 3 Sengonwetan Grobogan selama tiga kali pertemuan, model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu baca terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf, kosa kata, dan gambar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 79,76 (*pretest*) menjadi 95,24 (*posttest*), dengan hasil uji *t-test* menunjukkan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan *t-hitung* 3,281 > *t-tabel* 1,725. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, sehingga *hipotesis alternatif* ( $H_a$ ) diterima. Selain itu, terjadi peningkatan rata rata nilai keterampilan membaca siswa dari pertemuan pertama sampai ke pertemuan ketiga di semua indikator, dimana pada indikator membaca nyaring

dan jelas mengalami peningkatan dari pertemuan 1 dengan rata rata nilai 86.90 naik menjadi 95.24 di pertemuan kedua dan naik lagi menjadi 97.62 di pertemuan ke 3. Selain itu indikator kebenaran artikulasi suku kata juga mengalami peningkatan dari 86.90 di pertemuan pertama, meningkat 95.14 di pertemuan kedua dan 98.81 di pertemuan ketiga.

Peningkatan paling signifikan terlihat pada indikator kebenaran membaca kata dari nilai 83.33 di pertemuan pertama menjadi 98.81 di pertemuan ke dua dan nilai sempurna 100 poin di pertemuan ke 3.. Nilai rata rata tersebut diambil dari 3 jenis indikator yaitu membaca nyaring dan jelas, kebenaran artikulasi suku kata dan kebenaran membaca kata. Seluruh siswa juga mencapai nilai minimal lebih dari KKM 70, sehingga ketuntasan belajar individu (KBI) dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) keduanya mencapai 100%. Artinya, pembelajaran efektif secara individu maupun klasikal. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media kartu baca efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfianiawati, T., Desyandri, D., & Nasrul, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD.
- Annisa, N., Fajrie, M., & Ahsin, M. N. (2020). *Penerapan model PBL berbantuan media kartu ilustrasi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan (J-KIP) Universitas Galuh, 8(2), 56–66.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Pelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Pelajar. Aksara.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Pupuh. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herlinasari, R. (2017). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media flash card di kelas 1 MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Ibrahim, M. 2017. *Model Pembelajaran Konvensional*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kesumawati, D. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Khotimah, L., Sari, R., & Hartati, D. (2022). *Pengaruh penerapan media kartu baca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 6(3), 142–150.
- Kusumaningrum, A.Z. Rofian. Wijayanti, A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Media Montase Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*. 8(3). 364-371.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas I (Revisi)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miarso. (2015). *Pemanfaatan Media Kartu Baca Tematik dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurfadhillah, R., Sa'odah, U., & Rahmanda, M. (2025). *Model PBL dengan media flash card dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan IPS siswa SD*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(1), 88–96.  
<https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/download/91133/50325>
- Nurfitriah, Didah, Putri, N. Yani, N. (2025) Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol. 7, No. 2 : 43.
- Prabowo, G., Rahmawati, N., & Wulandari, A. (2023). *Pembelajaran membaca permulaan melalui PBL berbantuan kartu bergambar*. Jurnal Pendidikan Dasar (Pendas), 14(2), 75–84.
- Putriyanti, L. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas: Pendidikan Dasar*, 10(1), 15–25.
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1), 15–32.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santi, E., Purnamasari, V., & Nugraha, Y. F. (2024). *Efektivitas model PBL berbantuan media kartu huruf terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di SD*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 10(2), 101–109.
- Satinem. 2015. *Pendidikan Bahasa dan Karakter*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Silviani, R., Roza, H., Hananda, Q., Qhistina, A., & Atsnia. (2024). *Pentingnya Kemampuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Sugiyono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. (2016). *Teori Perkembangan Belajar Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Soegeng, R. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suprijono, Agus. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi di Sekolah*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Simamora, R. E., Surya, E., & Sidabutar, D. R. (2017). Improving Learning Activity and Students™ Problem Solving Skill through Problem Based Learning (PBL) in Junior High School. *Article in International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 33(2), 321–331.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surya. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabani, F. (2019). “Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun” Didakta J. Kependidikan, vol. 8, no. 2, pp. 89–100, 2019.
- Syamsu Alam. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Mi Ujung Bulu. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 106–121.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (ed. Revisi)*. Bandung: Angkasa. halaman 11.
- Teni, E. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas i sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1), 15-22.
- Wijayanti, A. (2019). Pengembangan media buku pop up untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–120.
- Wijayanti, A., Ismohandoyo, A., & Suyari. (2024). *Implementasi model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SDN Tlogosari Kulon 01*. *Journal of Elementary Education*, 7(6), 1136–1142.